

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang penting bagi setiap orang, dengan keberadaan sebuah pendidikan seseorang bisa mengarahkan tujuan hidupnya agar menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan sendiri bisa disebut sebagai proses belajar secara dinamis dan berkelanjutan dengan tujuan untuk memenuhi minat dari masing-masing kebutuhan siswa dan guru. Selain itu pendidikan juga memiliki peran tanggung jawab dalam menumbuhkan minat dalam diri siswa, mengembangkan paham keilmuan siswa, serta berpartisipasi dalam menjawab tantangan global di masa depan.¹

Dalam usahanya mensejahterakan pendidikan pemerintah memperbaiki kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman secara berkelanjutan dalam rangka menyempurnakannya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang merujuk pada kemajuan sistem pendidikan nasional, namun nampaknya tujuan tersebut belum mampu diwujudkan dengan maksimal. Sehingga sering kali terjadi permasalahan yang melibatkan dunia pendidikan di Indonesia salah satunya adalah menurunnya kegiatan pembelajaran. Sehingga hal ini dapat menyebabkan lemahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan. Agar mampu memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Indonesia, maka diperlukan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan guna menghadapi masa depan yang tak terprediksi. Inovasi dapat dimulai dengan memfokuskan pendidikan di sekolah dengan memperbaiki kelas-kelas pendidikan sebagai pusat pembelajaran. Karena pada dasarnya kelas merupakan suatu bagian yang penting dari pendidikan. Oleh karena itu peran guru disini sangat penting dalam mengorganisasikan pembelajaran siswa di kelas.²

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia diperlukan adanya manajemen pendidikan yang inovatif terhadap metode pembelajaran yang bervariasi untuk pembelajaran

¹ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning (Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3.

² Khairuddin, Penggunaan Metode Cooperative Learning Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI. *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* Vol. 1 No. 2 (2017): 39-40.

siswa, manajemen pembelajaran sendiri merupakan interaksi antara guru, materi pembelajaran dan siswa. diharapkan dengan adanya inovasi di bidang pendidikan dapat meningkatkan mutu serta kualitas dan bisa memberikan kesetaraan peluang pendidikan di Indonesia, melalui peningkatkan keterampilan beserta keterkaitan dan ketepatan guna manajemen pendidikan dalam menemui ancaman global yang akan mendatang. Maka dari itu diperlukan adanya modernisasi pembelajaran secara berencana, terorganisasi, dan berkelanjutan.³

Guru di dalam kesehariannya, mengajar sering kali menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sebut saja yang sering kita jumpai adalah metode ceramah, metode ini sering digunakan guru pendidikan Agama Islam sehingga hal ini mengakibatkan pembelajaran dikelas terasa lama dan membosankan bagi siswa karena kurang inovatifnya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Metode ceramah juga kerap kali tersugesti kurang baik terhadap siswa ketika menangkap penjelasan yang diperoleh dari guru maupun dari beragam pengetahuan, hal ini di sebabkan oleh siswa yang menganggap metode pembelajaran ini kurang terkesan setelah diajarkan langsung terlupakan begitu saja.

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan adanya manajemen pembelajaran dari seorang pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Pendidik wajib memahami dan bisa menggunakan metode-metode dalam pembelajaran secara bijak agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini terjadi dikarenakan pantauan guru terhadap peserta didik atas penentuan sikap dan perilaku peserta didiknya. Penggunaan metode pembelajaran sering kali terjadi karena perbedaan pandangan setiap guru kepada peserta didiknya. Adanya metode dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI sangat penting dan wajib diketahui oleh para calon pendidik di masa depan, karena guru PAI memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan yang sangat kompleks dan bertanggung jawab memberikan dan pemahaman terhadap ilmu yang disampaikan,

³ Slamet Pujiono, Kompetensi Profesional Guru PAI Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sukaraja Oku Timur. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 1 No. 1 (2020): 2.

Serta melakukan tugas dakwah Islamiyah.⁴ Guru PAI harus pandai melihat situasi dan kondisi baik dari segi sosiologis maupun psikologis peserta didik, Sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran dengan tepat sesuai tujuan, materi, kemampuan guru, dan siswa.

Selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sejumlah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap kurang inovatif, akibatnya berpengaruh terhadap lemahnya kegiatan pembelajaran siswa, hal ini menyebabkan siswa menjadi terlihat kurang bersemangat dan tidak tertarik dengan penyampaian yang sama oleh guru, meskipun jika diamati secara menyeluruh pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah bagus dan memenuhi standar pengajaran, guru juga telah memanfaatkan beberapa teknologi untuk menunjang pembelajarannya dikelas supaya pembelajaran ada timbal balik secara dua arah dari siswa dan guru, meskipun sudah ada sejumlah guru yang memanfaatkan teknologi pendidikan yang ada namun tetap saja masih ada beberapa guru yang masih berpegang pada pengajaran tradisional yaitu dengan menggunakan metode konvensional dalam pembelajarannya. Sehingga hal inilah yang menjadikan penurunan hasil belajar siswa karena kurang minatnya dalam suatu pembelajaran.

Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik harus mampu memanejemen pembelajaran baik dengan membina, mengarahkan dan menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman dan kondusif bagi anak didiknya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Agar dapat mencapai pembelajaran aktif dan efektif, seorang pendidik juga harus bisa memvariasikan pembelajarannya dikelas yaitu salah satunya dengan cara mengurangi penggunaan metode ceramah dan mulai mengembangkan metode pembelajaran lain yang melibatkan siswa secara aktif. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap dapat melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode *cooperative learning*. Metode *Cooperative Learning* adalah sebuah kegiatan belajar mengajar bagi siswa yang terbagi dalam beberapa kelompok kecil, disini siswa akan dituntut untuk belajar dan bekerjasama sampai dengan teman-temannya untuk meningkatkan

⁴ Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meneropong Pola Pembelajaran Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah(MI), Madrasah Tsanawiyah (Mts), dan Madrasah Aliyah (MA)*.(Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2019), 89.

pengetahuan belajar yang optimum baik dari pengalaman secara individu maupun kelompok. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran *cooperative learning* siswa diharapkan tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang baik namun juga diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya dalam diri siswa, kemampuan dalam berinteraksi dan berhubungan sosial agar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan antar sesama teman baik terhadap diri sendiri maupun kelompok, dan kemampuan bekerjasama antar sesama teman.⁵

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap sukses dalam dunia pendidikan yakni metode pembelajaran kooperatif dimana metode ini ikut serta dalam melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran. Metode *cooperative learning* dapat dijadikan sebagai terobosan baru dalam memperbaiki strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih bersifat konvensional untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Welahan, diantaranya yaitu untuk memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadikan sosok pribadi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam setiap perilakunya. Jadi, menjadi seorang pendidik ditekankan untuk menginovasi setiap pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran guna untuk membantu siswa dalam memahami materi ajar yang harus dikuasi agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dari uraian permasalahan diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan Judul “*Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI dengan Metode Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Materi Iman Kepada Kitab Allah di SMA Negeri 1 Welahan Jepara.*”

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membatasi fokus penelitian pada manajemen pembelajaran PAI dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap materi iman kepada kitab Allah di SMA Negeri 1 Welahan Jepara.

⁵ M. Nafiur Rofiq, Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Falasifa*. Vol. 1 No. 1 (2010), 1-2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* materi iman kepada kitab Allah di SMA Negeri 1 Welahan Jepara?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* materi iman kepada kitab Allah di SMA Negeri 1 Welahan Jepara?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* materi iman kepada kitab Allah di SMA Negeri 1 Welahan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* materi iman kepada kitab Allah di SMA Negeri 1 Welahan Jepara.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* materi iman kepada kitab Allah di SMA Negeri 1 Welahan Jepara.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran PAI dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* materi iman kepada kitab Allah di SMA Negeri 1 Welahan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Untuk menambah wawasan pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen pembelajaran PAI dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* terhadap materi Iman Kepada Kitab Allah melalui pengembangan dan kajian lebih lanjut pada penelitian terkait.
2. Manfaat Praktis
Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan:

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan mengenai manajemen pembelajaran PAI dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* terhadap materi iman kepada kitab Allah di SMA Negeri 1 Welahan Jepara.
- b. Bagi guru, dapat memperluas pengetahuan tentang manajemen pembelajaran PAI dengan metode kooperatif dalam sebagai alternatif atau pandangan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan aktivitas belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas terkait susunan skripsi ini dan mudah dalam memahaminya, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, lembar pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan skripsi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar/grafik. Bagian utama, adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari BAB I sampai BAB V.

BAB I berisi tentang pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Kerangka teori terdiri dari tiga pokok bahasan yakni manajemen pembelajaran PAI, metode *cooperative learning* tipe *Make A Match* dan materi Iman kepada Allah. Manajemen pembelajaran PAI berisi tentang pengertian manajemen pembelajaran PAI. Adapun untuk bahasan metode *cooperative learning* tipe *Make A Match* meliputi, pengertian pembelajaran *cooperative learning*, *cooperative learning* PAI, tujuan pembelajaran *cooperative learning*, *cooperative learning* tipe *Make A Match* serta keunggulan dan kelemahan pembelajaran *cooperative learning*. Sedangkan materi Iman Kepada Kitab Allah berisi tentang pengertian dan hakekat pembelajaran Iman Kepada Kitab Allah dan pentingnya beriman kepada kitab Allah.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan gambaran obyek penelitian SMA Negeri 1 Welahan, meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, profil, deskripsi data yang berkaitan dengan data perencanaan, pelaksanaan dan penilaian implementasi manajemen pembelajaran PAI dengan metode *cooperative learning* tipe *Make A Match* terhadap materi Iman Kepada Kitab Allah. Sedangkan analisis data penelitian meliputi analisis perencanaan, pelaksanaan dan penilaian implementasi manajemen pembelajaran PAI dengan metode *cooperative learning* tipe *Make A Match* terhadap materi Iman Kepada Kitab Allah.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.